BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri tersebut menyebar dari penderita TBC melalui udara. Bakteri ini biasanya menyerang organ paru, namun dapat juga menyerang selain paru yaitu, ekstra paru. Hampir seperempat penduduk dunia terinfeksi dengan bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Sekitar 89% TBC diderita oleh orang dewasa (56,5% laki-laki dan 32,5% perempuan) dan 11% diderita oleh anak-anak (Kemenkes RI, 2023).

Indonesia merupakan negara peringkat ke-2 penderita TBC tertinggi di dunia setelah India dengan proporsi kasus baru sebesar 10% dibandingkan seluruh kasus di dunia. Secara global, diperkirakan 10,6 juta orang menderita TBC pada tahun 2022. Profil kesehatan Indonesia, pada tahun 2023 jumlah kasus Tuberkulosis ditemukan sebanyak 821.200 kasus, meningkat cukup tinggi bila dibandingkan dengan kasus Tuberkulosis tahun 2022 sebesar 677.464 kasus. Jumlah kasus tertinggi dari provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. (Kemenkes RI, 2023).

Jumlah kasus Tuberkulosis di Kota Bengkulu pada tahun 2022 sebanyak 343 kasus atau sebanyak 94 per 100.000 penduduk kasus ini menurun jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebanyak 352 kasus atau sebanyak 86 per 100.000 penduduk, 2020 sebanyak 339 kasus atau sebanyak

86 per 100.000 penduduk, pada tahun 2019 sebanyak 977 kasus atau seba nyak 254 per 100.000 penduduk, dan pada tahun 2018 sebanyak 912 kasus atau sebanyak 242 per 100.000 penduduk (Dinkes Kota Bengkulu, 2023).

Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2023, jumlah kasus Tuberkulosis terbanyak di Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu yaitu sebanyak 59 kasus, namun berdasarkan hasil survei data terbaru di dapatkan data pasien penderita Tuberkulosis terbanyak yaitu di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu, laporan penemuan dan pengobatan pasien TBC pada bulan Januari-April 2025 pasien baru dengan subtotal sebanyak 24 orang.

Hasil dari penelitian (Munawaroh *et al.*, 2023) mengatakan bahwasanya penelitian yang telah dilakukan di Laboratorium Imunoserologi Poltekkes Kemenkes Kaltim dengan sampel sebanyak 28 sampel penderita tuberkulosis paru yang sedang menjalani pengobatan di Puskesmas Sidomulyo Samarinda diperoleh hasil kadar CRP berdasarkan masa pengobatan pada tahap awal didapatkan CRP positif sebanyak 11 orang sedangkan pada tahap lanjutan memiliki CRP negatif sebanyak 8 orang dan CRP positif sebanyak 9 orang.

C-Reaktive Protein merupakan penanda inflamasi yang ideal karena ketepatan respon dan pemeriksaan yang mudah. Kadar CRP meningkat saat terjadi perkembangan penyakit dan menurun dengan pengobatan yang berhasil. Keuntungan mengukur kadar CRP adalah untuk melengkapi diagnosis infeksi TB akut dan memantau tanggapan pengobatan TBC (Sari *et al.*, 2024). CRP bisa meningkat pada penderita tuberkulosis paru tahap

pengobatan dikarenakan adanya inflamasi yang disebabkan dari *Mycobacterium tuberculosis* (Munawaroh *et al.,* 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran CRP *(C-Reaktive Protein)* pada penderita Tuberkulosis Paru (TB Paru) Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran CRP *(C-Reaktive Protein)* Pada Penderita Tuberkulosis Paru (TB Paru) Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahui gambaran CRP *(C-Reaktive Protein)* pada penderita tuberkulosis paru (TB Paru) di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui distribusi frekuensi CRP *(C-Reaktive Protein)* pada penderita tuberkulosis paru (TB Paru).

   b. Diketahui distribusi frekuensi usia pada penderita Tuberkulosis Paru (TB Paru) di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

c. Diketahui distribusi frekuensi jenis kelamin pada penderita Tuberkulosis Paru (TB Paru) di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

d. Diketahui distribusi frekuensi lama pengobatan pada penderita Tuberkulosis Paru (TB Paru) di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

   Sebagai sumber informasi dan referensi bagi Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu Khususnya Mahasiswa Jurusan Analis Kesehatan yang akan melakukan penelitian tentang Gambaran CRP *(C-Reaktive Protein)* Pada Penderita Tuberkulosis Paru (TB Paru) Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

2. Bagi Masyarakat

   Sebagai sumber informasi sehingga masyarakat umum mampu untuk mengetahui tentang bagaimana Gambaran CRP *(C-Reaktive Protein)* Pada Penderita Tuberkulosis Paru (TB Paru) Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

3. Bagi Penelitian Lain

   Sebagai bahan tambahan informasi dan referensi untuk melakukan penelitian yang sama atau mengembangkan penelitian baru nanti kedepannya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

N0	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Lokasi Penelitian	Waktu Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1	Gambaran Kadar *C-Reaktive Protein* (CRP) pada Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Sidomulyo Samarinda	Nur Fajarwati Munawaroh, Dwi Setiyo Prihandono, Maulida Julia Saputri.	Di Puskesmas Sidomulyo Samarinda	Tahun 2023	Metode Deskriptif	Kadar *C-Reaktive Protein* (CRP) pada Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Sidomulyo Samarinda	Kadar CRP ≥ 6 mg/L paling banyak terdapat pada kelompok usia dewasa dan pada masa pengobatan tahap awal.
2	Kadar CRP pada Pasien Tuberkulosis Paru dengan Terapi Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Oebobo Kota Kupang	Ni Ketut Yuliana Sari, Agnes Rantesalu, Kuntum Ekawati Nurdin	Di laboratorium Prdia Kupang	Tahun 2023	Metode Deskriptif dengan desain *cross sectional*	Kadar CRP pada Pasien Tuberkulosis Paru dengan Terapi Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Oebobo Kota Kupang	Kadar CRP ≤ 10 mg/L sebanyak 18 orang (66,66%) dan >10 mg/L sebanyak 9 orang (33,33%).
3	Screening Kadar *C-Reaktiv Protein* Pada Penderita TB Dengan Terapi Obat Anti Tuberculosis Di Kabupaten Kupang	Adrianus Ola Wuan, Ni Ketut Yuliana Sari, Yuanita Rogaleli	Di wilayah kerja Puskesmas Naibonat	Tahun 2022	Metode Deskriptif	Kadar *C-Reaktiv Protein* Pada Penderita TB Dengan Terapi Obat Anti Tuberculosis Di Kabupaten Kupang	Yang mempunyai CRP positif sebanyak 7 orang (35%) dan CRP negatif sebanyak 13 orang (65%).

Pada penelitian ini peneliti mengambil judul, yaitu "Gambaran CRP *(C-Reaktive Protein)* Pada Penderita Tuberkulosis Paru (TB Paru) Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025". Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu, judul, variabel, populasi penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.